

# PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG *BOUNDING ATTACHMENT*

Noor Hadiah, Eko Mindarsih, Lestariningsih

Universitas Respati Jl. Raya Tajem Km 1,5, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta

*email:* mindarsiheko@yahoo.com

**Abstrak:** Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang *bounding attachment*.

Penyebab timbulnya gangguan bicara dan bahasa pada anak salah satunya disebabkan karena kurangnya pemenuhan kebutuhan emosi dan kasih sayang (*bounding attachment*). Salah satu prinsip dan upaya meningkatkan *bounding attachment* yaitu melalui pemberian informasi bertahap mengenai *bounding attachment*. Sewaktu pemeriksaan *Ante Natal Care* (ANC), Bidan berperan untuk selalu mengingatkan ibu untuk menyentuh dan meraba perutnya yang semakin membesar dan Bidan mendorong ibu untuk selalu mengajak janin berkomunikasi. Berdasarkan studi pendahuluan masih ditemukan rendahnya pengetahuan (20%) dan sikap ibu hamil (30%) mengenai *bounding attachment*. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang *bounding attachment*. Design penelitian ini menggunakan pra eksperimental, rancangan *one group pretest posttest*. Populasinya adalah ibu hamil trimester II dan III sejumlah 53 orang. Sampel penelitian adalah ibu hamil berjumlah 47 orang dengan teknik *insidental sampling*. Penyuluhan dilakukan oleh peneliti menggunakan media *leaflet*, metode ceramah dan tanya jawab selama 15-20 menit. Instrument menggunakan kuesioner yang dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan hasil uji validitas  $\geq 0,360$  dan reliabilitas 0,781. Uji statistik menggunakan Uji *Wilcoxon* dan *Paired Sample t-test*. Hasil: pengetahuan sebelum penyuluhan mean 10,80, setelah penyuluhan mean 12,76. Sikap responden sebelum penyuluhan mean 43,06 dan sesudah penyuluhan 44,62. Hasil Uji *Wilcoxon* pada pengetahuan diperoleh nilai signifikansi 0,000 ( $p\text{-value} < 0,05$ ) dan hasil *Paired Sample t-test* pada sikap diperoleh nilai signifikansi sebesar 1,000 ( $p\text{-value} > 0,05$ ). Kesimpulannya ada Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Bounding Attachment* dan Tidak Ada Pengaruh Penyuluhan Terhadap Sikap Ibu Hamil Tentang *Bounding Attachment*. Disarankan setiap ibu hamil perlu diberi penyuluhan khusus tentang *bounding attachment*.

**Kata Kunci:** Penyuluhan, Pengetahuan, Sikap, *Bounding Attachment*, Ibu Hamil

**Abstract:** The influence of counseling on maternal knowledge and attitude about *bounding attachment*.

One of the causes of speech and language disorders in children is due to lack of emotional and affection needs (*bounding attachment*). One of the principles and efforts to improve *bounding attachment* is through gradual information about *bounding attachment*. During the examination of *Ante Natal Care* (ANC), Midwife plays a role to always remind a mother to touch her growing belly and midwife encourages the mother to always invite the fetus to communicate. Based on preliminary studies, it is still found low knowledge (20%) and attitude of pregnant women (30%) about *bounding attachment*. Objective: to know the influence of counseling to pregnant women on knowledge and attitude about *bounding attachment*. This research design uses pre experimental, one group pre-test post-test design. The population is pregnant mothers of trimester II and III with the amount 53

people with the research sample of pregnant women as many as 47 people with the incidental sampling technique. The counseling was done using leaflet media, lecture method and question and answer for 15-20 minutes. The questionnaire used is a questionnaire developed by the researcher with the validity test result  $\geq 0,360$  and reliability of 0.781. The statistical test used Wilcoxon and Paired Sample t-test. Result knowledge before counselling mean 10,80, after counselling mean 12,76. Attitude of respondents before counselling mean 43.06 and after counselling 44.62. Wilcoxon test results on knowledge was obtained by the value of significance 0.000 (p-value  $< 0.05$ ) and Paired Sample t-test results in attitudes was obtained value of significance of 1,000 (p-value  $> 0,05$ ). Conclusion: There is Influence of Counselling to Pregnant Mother's Knowledge about Bounding Attachment and No Effect of Counselling on Pregnant Woman's Attitude About Bounding Attachment. Suggestion every pregnant woman needs to be given special counselling about bounding attachment.

**Keywords:** Counseling, Knowledge, Attitude, Bounding Attachment, Pregnant Woman

Gangguan tumbuh kembang pada anak yang sering ditemukan salah satunya adalah gangguan bicara dan bahasa. Kemampuan berbahasa merupakan indikator seluruh perkembangan anak, karena melibatkan kemampuan kognitif, motor, psikologis, emosi dan lingkungan sekitar anak, (Hidayat, 2011)

Berdasarkan laporan orang tua (di luar gangguan pendengaran serta celah pada palatum), angka kejadian gangguan bicara 0,9% pada anak di bawah usia 5 tahun dan 1,94% pada usia 5-14 tahun. Hasil evaluasi langsung terhadap anak usia sekolah menunjukkan angka kejadian 3,8 kali lebih tinggi daripada hasil wawancara. Berdasarkan hasil ini, diperkirakan gangguan bicara dan bahasa pada anak adalah sekitar 4-5%.(Soetjiningsih, 2014).Salah satu penyebab timbulnya gangguan bicara dan bahasa tersebut diantaranya yaitu kurangnya pemenuhan kebutuhan emosi dan kasih sayang (*bounding attachment*). Pemenuhan kebutuhan emosi dan kasih sayang (*bounding attachment*) dapat dimulai sedini mungkin. Sejak anak dalam kandungan perlu diupayakan kontak psikologis antara ibu dan anak, misalnya dengan mengajak

bicara/mengelus kandungannya. (Susilaningrum, 2013).Setelah lahir, upaya tersebut dapat dilakukan dengan mendekapkan bayi ke dada ibu segera setelah lahir. Ikatan emosi dan kasih sayang (*bounding attachment*) yang erat antara ibu/orang tua dengan anak sangatlah penting karena berguna untuk menentukan perilaku anak di kemudian hari, merangsang perkembangan otak anak dan merangsang perhatian anak terhadap dunia luar.*Bounding attachment* adalah sebuah peningkatan hubungan kasih sayang dengan keterikatan batin antara orangtua dan bayi. Hal ini merupakan proses dimana sebagai hasil dari suatu interaksi terus-menerus antara bayi dan orang tua yang bersifat saling mencintai memberikan keduanya pemenuhan emosional dan saling membutuhkan. (Walyani, 2013)

Salah satu prinsip dan upaya meningkatkan *bounding attachment* yaitu melalui pemberian informasi bertahap mengenai *bounding attachment*. Sewaktu pemeriksaan ANC, Bidan berperan untuk selalu mengingatkan ibu untuk menyentuh dan meraba perutnya yang semakin membesar dan Bidan mendorong ibu

untuk selalu mengajak janin berkomunikasi. (Megawati, 2017)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desi (2014) menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang *bounding attachment* di BPS Fatmawati Trobayan, Kalijambe, Sragen mayoritas cukup sebanyak 27 responden (75%). Dikarenakan mayoritas responden belum mendapat informasi tentang *bounding attachment* baik dari tenaga kesehatan maupun instansi terkait, sehingga mempengaruhi pengetahuan mereka. Dengan adanya penyuluhan pengetahuan ibu hamil tentang *bounding attachment* akan bertambah sehingga mengerti dan bersedia melakukan anjuran yang ada hubungannya dengan peningkatan derajat kesehatan (Megawati, 2017)

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta dengan wawancara yang dilakukan kepada 10 ibu hamil terdapat 8 responden mengatakan belum pernah diberikan penyuluhan tentang *bounding attachment* dan 2 responden mengatakan pernah diberikan penyuluhan tentang *bounding attachment* oleh tenaga kesehatan di puskesmas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil

tentang *bounding attachment* di Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta tahun 2017

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimental dengan jenis rancangan penelitian berupa rancangan pra eksperimen *One Group Pretest Posttest Design*. Penelitian ini dilakukan Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta pada tanggal 15 Juni – 10 Juli 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester II dan III yang berada ke Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta sebanyak 53 orang. Pengambilan sampel dengan teknik *insidental sampling* didapatkan sampel sebanyak 47 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengukuran dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama dilakukan sebelum diberikan penyuluhan dengan kuesioner pengetahuan dan sikap. Tahap yang kedua dilakukan sesudah diberikan penyuluhan dengan kuesioner pengetahuan dan sikap pula. Instrumen menggunakan alat ukur kuesioner dengan analisis data univariat dan bivariat (Uji *Wilcoxon* dan *Paired t-Test*) untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang *Bounding Attachment* Sebelum dan Setelah Penyuluhan**

Variable	Pretest		Posttest	
	(f)	(%)	(f)	(%)
<b>Pengetahuan</b>				
Baik	21	44,7	39	83
Cukup	19	40,4	7	14,9
Kurang	7	14,9	1	2,1
<b>Sikap</b>				
Positif	21	44,7	25	53,2
Negatif	26	55,3	22	46,8
Total	47	100	47	100

**Sumber: Pengolahan Data Primer, 2017**

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan sebanyak 21 (44,7%) responden dalam kategori baik, 19 (40,4%) responden dalam kategori cukup dan 7 (14,9%) responden dalam kategori kurang. Setelah diberikan penyuluhan terjadi peningkatan yaitu memiliki tingkat pengetahuan baik menjadi 39 (83%) responden. Sikap ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan sebanyak 26 (55,3 %) responden memiliki sikap negatif dan 21 (44,7 %) responden memiliki sikap positif. Setelah diberikan penyuluhan terjadi peningkatan yaitu memiliki sikap positif menjadi 25 (53,2%) responden.

**Tabel 2 Rata-rata Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Sebelum dan Setelah Penyuluhan**

Pengetahuan	Mean	n	SD
Pretest	10,80	47	1,94
Posttest	12,76	47	1,50
<b>Sikap</b>			
Pretest	43,06	47	3,35
Posttest	44,62	47	3,70

**Sumber: Pengolahan Data Primer, 2017**

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang *bounding attachment* sebelum diberikan penyuluhan (*pretest*) yaitu 10,80 dengan Standar Deviasi 1,94 dan rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang *bounding attachment* setelah diberikan penyuluhan (*posttest*) yaitu 12,76 dengan Standar Deviasi 1,50. Rata-rata sikap ibu hamil tentang *bounding attachment* sebelum diberikan penyuluhan (*pretest*) yaitu 43,06 dengan Standar Deviasi 3,35 dan rata-rata sikap ibu hamil tentang *bounding attachment* setelah diberikan penyuluhan (*posttest*) yaitu 44,62 dengan Standar Deviasi 3,70.

Data *pretest* pada variabel pengetahuan berdistribusi normal karena mempunyai nilai signifikansi 0,105 ( $p\text{-value}>0,05$ ) sedangkan pada data *posttest* berdistribusi tidak normal karena mempunyai nilai signifikansi 0,020 atau ( $p\text{-value}<0,05$ ). Dengan demikian, analisis

bivariat pada pengetahuan ibu hamil menggunakan Uji *Wilcoxon*.

Data *pretest* pada variabel sikap berdistribusi normal karena mempunyai nilai signifikansi 0,721 ( $p\text{-value}>0,05$ ) dan pada data

*posttest* juga berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,578 ( $p\text{-value}>0,05$ ). Dengan demikian, analisis bivariat pada sikap ibu hamil menggunakan *Paired Sample T-Test*.

**Tabel 3 Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang *Bounding Attachment***

Variable	Mean	T	<i>p-value</i>	Keterangan
<b>Pengetahuan</b>				
<i>Pretest-posttest</i>	1,96	-4,590	0,00	Ada Pengaruh
<b>Sikap</b>				
<i>Pretest-posttest</i>	0,00	0,00	1,00	Tidak Ada Pengaruh

**Sumber: Pengolahan Data Primer, 2017**

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa Uji statistik yaitu Uji *Wilcoxon* pada pengetahuan diperoleh nilai Z hitung lebih besar dari Z tabel (1,960) dan nilai signifikansi sebesar 0,00 ( $p\text{-value}<0,05$ ). Dengan demikian, jika  $p\text{-value}<0,05$  maka terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang *bounding attachment* sebelum dan setelah diberikan penyuluhan

Uji statistik *Paired Sample T-Test* pada sikap diperoleh nilai t hitung lebih besar dari – t tabel (2,013) dan nilai signifikansi sebesar 1,000 ( $p\text{-value}>0,05$ ). Dengan demikian, jika  $p\text{-value}>0,05$  maka tidak terdapat pengaruh penyuluhan terhadap sikap ibu hamil tentang *bounding attachment* sebelum dan setelah diberikan penyuluhan.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Penyuluhan

Pengetahuan ibu hamil diukur dengan menggunakan kuesioner sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan setelah penyuluhan. Sebelum penyuluhan, diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan ibu hamil sebanyak 21 (44,7%) responden dalam kategori baik. Berdasarkan 15 pernyataan dalam kuesioner *pretest* pengetahuan yang dilakukan sebelum penyuluhan, mayoritas responden menjawab salah pada pernyataan tentang “bayi yang cacat fisik tidak mengganggu proses terjadinya *bounding attachment*” sebanyak 16 (34%) responden.

Selanjutnya, pernyataan tentang “kesulitan dalam proses persalinan yang mengecewakan dapat menghambat proses terjalannya ikatan antara ibu dengan bayinya”

hanya 17 (36,2%) responden menjawab benar dan pernyataan tentang “ibu dengan risiko (ibu sakit) dapat melakukan *bounding attachment*” sebanyak 18 (38,3%) responden menjawab benar.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu dan pengetahuan hanya akan terwujud jika manusia tersebut adalah bagian dari objek itu sendiri.(Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini, pengetahuan ibu hamil yang diukur mencakup pengetahuan tentang *bounding attachment*. Penginderaan yang dilakukan ibu hamil berkaitan dalam hal mendengar dan melihat karena dalam penelitian ini ibu hamil bisa saja terpapar informasi yang sebelumnya pernah ibu dapatkan dari berbagai media yang ada.

Ibu hamil yang masih memiliki pengetahuan cukup dan kurang mengenai *bounding attachment* pada penelitian ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan, sosial budaya dan informasi.(Wawan, 2010) Informasi dalam penelitian ini merupakan penyuluhan yang masih terdapat beberapa ibu hamil belum pernah mendengar dan mengetahui mengenai pentingnya *bounding attachment* sehingga pengetahuan yang didapatkan pun masih kurang.

## 2. Pengetahuan Ibu Hamil Setelah Penyuluhan

Setelah penyuluhan, terjadi perbedaan yang sangat signifikan yaitu sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan baik menjadi sebanyak 39 (83%) responden. Terjadi pula perbedaan yang signifikan pada pengetahuan ibu hamil setelah penyuluhan yaitu pengetahuan kurang dari 7 (14,9%) responden menjadi hanya 1 (2,1%) responden. Berdasarkan 15 pernyataan dalam kuesioner *posttest* pengetahuan yang dilakukan setelah penyuluhan, mayoritas responden menjawab benar pada pernyataan tentang “sentuhan pada tungkai dan muka bayi secara halus dengan tangan ibu merupakan interaksi yang menyenangkan” sebanyak 47 (100%) responden.

Selanjutnya, pernyataan tentang “*bounding attachment* akan sangat berpengaruh positif terhadap pola perilaku dan kondisi psikologis bayi kelak” sebanyak 47 (100%) responden menjawab benar dan pernyataan tentang “kesulitan dalam proses persalinan yang mengecewakan dapat menghambat proses terjalinnya ikatan antara ibu dengan bayinya” menjadi sebanyak 29 (61,7%) responden menjawab benar. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan, sosial budaya dan informasi. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pada umumnya, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah pula menerima informasi. Pemberian

informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio, surat kabar dan sebagainya dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini pemberian informasi melalui penyuluhan dengan menggunakan media *leaflet* akan memberikan pengaruh yang besar terhadap meningkatnya pengetahuan seseorang. Sejalan dengan penelitian Yuliastri (2016) bahwa penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan karena melalui kegiatan penyuluhan terjadi transfer informasi.

### 3. Sikap Ibu Hamil Sebelum Penyuluhan

Sebagaimana pengukuran pada pengetahuan ibu hamil, sikap ibu hamil juga diukur dengan menggunakan kuesioner sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan setelah penyuluhan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui sikap ibu hamil tentang *bounding attachment* sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar 26 (55,3%) responden memiliki sikap negatif.

Sikap merupakan kesediaan untuk bereaksi (*disposition to react*) secara positif (*favorably*) atau secara negatif (*unfavorably*) terhadap obyek-obyek tertentu. Dalam penelitian ini, sikap ibu hamil diukur melalui pernyataan positif dan negatif.

Sikap ibu hamil yang negatif tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang memengaruhi sikap antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa dan lain-lain. Berdasarkan hasil yang diperoleh, peneliti

beranggapan bahwa kurangnya informasi dari media massa dan kurangnya pengaruh orang lain yang dianggap penting seperti tenaga kesehatan yang kurang memberikan penyuluhan mengenai *bounding attachment* sehingga ibu hamil sebagian besar memiliki sikap negatif.

### 4. Sikap Ibu Hamil Setelah Penyuluhan

Terjadi perbedaan sikap ibu hamil setelah diberikan penyuluhan yaitu sebanyak 25 (53,2%) responden memiliki sikap positif dibandingkan sebelum diberikan penyuluhan yang paling banyak responden memiliki sikap negatif terhadap *bounding attachment*.

Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu salah satunya media massa yang berpengaruh terhadap sikap seseorang.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini, pemberian penyuluhan dengan menggunakan media *leaflet* yang disampaikan kepada ibu hamil dapat mempengaruhi perubahan sikap ibu hamil yang awalnya sebagian besar ibu hamil memiliki sikap negatif mengalami perubahan menjadi sikap positif terhadap *bounding attachment* setelah diberikan penyuluhan.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan atau sikap seseorang menjadi lebih baik. (Azwar, S. 2016). Dalam penentuan sikap, pengetahuan memegang peranan penting. (Notoatmodjo, 2012). Informasi berupa penyuluhan tentang *bounding attachment* yang didapatkan ibu hamil setelah penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan sehingga terjadi perubahan sikap

yang positif pula pada ibu hamil terhadap *bounding attachment*.

## 5. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil

Berdasarkan hasil analisis data dari uji statistik yaitu Uji *Wilcoxon* pada pengetahuan diperoleh nilai *Z* hitung lebih besar dari *Z* tabel (1,960) dan nilai signifikansi sebesar 0,00 ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Dengan demikian, jika  $p\text{-value} < 0,05$  maka terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang *bounding attachment* sebelum dan setelah diberikan penyuluhan.

Penyuluhan kesehatan adalah gabungan berbagai kegiatan yang berlandaskan prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan, ketika individu, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, tahu bagaimana caranya dan melakukan apa yang dapat dilakukan. (Maryam, 2014). Belajar dalam pengetahuan ini maksudnya untuk memperoleh sejumlah pemahaman, pengertian, informasi dan sebagainya. Tujuan belajar pengetahuan ialah agar individu memperoleh atau menambah informasi dan pemahaman terhadap pengetahuan tertentu. (Sobur, 2013)

Adapun perlakuan (intervensi) yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyuluhan dengan menggunakan media *leaflet*. Penyuluhan tersebut merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menambah pengetahuan dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat.

Tujuan penyuluhan tentang *bounding attachment* adalah menginformasikan kepada ibu hamil tentang pentingnya *bounding attachment*. Dengan demikian, ibu hamil akan menggunakan pengetahuan dari hasil penyuluhan tersebut untuk mengubah sikap agar mencapai kesehatan yang lebih baik. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan penyuluhan tentang *bounding attachment*.

Adanya pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang *bounding attachment* sesuai dengan teori yang dikemukakan Maryam (2014) yaitu tujuan penyuluhan adalah terciptanya pengertian, sikap, norma dan sebagainya menjadi lebih baik.

## 6. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Sikap Ibu Hamil

Hasil uji statistik *Paired Sample T-test* pada sikap diperoleh nilai *t* hitung lebih besar dari  $-t$  tabel (2,013) dan nilai signifikansi sebesar 0,290 ( $p\text{-value} > 0,05$ ). Dengan demikian, jika  $p\text{-value} > 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh penyuluhan terhadap sikap ibu hamil tentang *bounding attachment* sebelum dan setelah diberikan penyuluhan. Dalam penelitian ini, penyuluhan memberikan perubahan yang sedikit terhadap sikap ibu hamil dari negatif menjadi positif.

Hal ini tidak sejalan dengan teori Allport (1954, Notoatmodjo, 2012) menjelaskan bahwa dalam penentuan sikap, pengetahuan memegang peranan penting. Informasi berupa penyuluhan tentang

*bounding attachment* yang didapatkan ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan sehingga terjadi perubahan sikap yang positif pula pada ibu hamil.

Kurangnya pengaruh penyuluhan tentang *bounding attachment* terhadap sikap ibu hamil dalam hasil uji analisis tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan terhadap sasaran dalam penyuluhan yaitu faktor penyuluh, faktor sasaran dan faktor proses penyuluhan (Fitriani 2011). Peneliti beranggapan bahasa yang digunakan dalam memberikan penyuluhan bisa saja kurang dimengerti oleh sasaran. Selain itu, tingkat pendidikan sasaran yang terlalu rendah, kepercayaan dan adat istiadat yang ada dapat mengakibatkan sulitnya mengubah sikap seseorang.

Sikap setiap orang sama dalam perkembangannya, tetapi berbeda dalam pembentukannya. Hal ini menyebabkan adanya perbedaan sikap seseorang atau individu dengan sikap temannya, familinya dan tetangganya. Sebagian besar ahli psikologi sosial berpendapat bahwa sikap terbentuk dari pengalaman, melalui proses belajar (pendidikan, pelatihan, komunikasi, dan sebagainya) sehingga hal-hal tersebut dapat mengubah sikap seseorang (Sobur, 2013).

## KESIMPULAN

Pengetahuan ibu hamil tentang *bounding attachment* sebelum diberikan penyuluhan mayoritas dalam kategori baik sebanyak 21 (44,7%) responden. Pengetahuan setelah

diberikan penyuluhan meningkat yaitu menjadi sebanyak 39 (83%) responden dalam kategori baik. Selisih pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan mean sebesar 1,96. Ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang *bounding attachment* dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $P\text{-value} < 0,05$ ). Sikap ibu hamil tentang *bounding attachment* sebelum diberikan penyuluhan memiliki sikap negatif sebanyak 26 (55,3 %) responden, setelah diberikan penyuluhan meningkat yaitu menjadi sebanyak 25 (53,2%) responden memiliki sikap positif. Selisih sikap responden sebelum dan sesudah penyuluhan sebesar mean 1,56. Tidak ada pengaruh penyuluhan terhadap sikap ibu hamil tentang *bounding attachment* dengan nilai signifikansi sebesar 1,000 ( $P\text{-value} > 0,05$ ).

Disarankan setiap ibu hamil berpartisipasi dalam mengikuti penyuluhan kesehatan khususnya penyuluhan tentang *bounding attachment* agar meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang *bounding attachment*. Puskesmas seyogyanya memberikan penyuluhan kesehatan tentang pentingnya *bounding attachment* guna membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya pada hamil.

## DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, S. 2016. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Desi Megawati. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Bounding Attachment di BPS Fatmawati Trobayan, Kalijambe, Sragen. Karya Tulis Ilmiah.

- Juni 2014, Hal.VII. Diakses pada Rabu,  
04 Januari 2017, 21.18.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2011. Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan *Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Maryam, Siti. 2014. *Promosi Kesehatan dalam Pelayanan Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, Alex. 2013. Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah. Bandung: Pustaka Setia.
- Soetjiningsih, Gde Ranuh IGN. 2014. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Susilaningrum, Rekawati dkk. 2013. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak untuk Perawat dan Bidan Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika.
- Walyani, E., & Purwoastuti, E. 2015. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas & Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press Fitriani, S. 2011. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wawan, A & Dewi M. 2010. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yuliastri dan Astuti. 2016. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Balita Diare Di Rumah. *Jurnal Ilmu Kebidanan, Jilid 3, Nomor 2, hlm 145-152*.